

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai laporan keuangan karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menjadikan juga angka-angka dalam laporan keuangan menjadi hal krusial yang mesti harus dicermati oleh pemakai laporan keuangan. Itu semua dikarenakan angka-angka dalam laporan keuangan merupakan fungsi dari kebijakan dan metoda-metoda akuntansi yang dipilih oleh perusahaan. Pentingnya informasi laba akuntansi tercantum secara jelas dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 (IAI, 2007) yaitu: “Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang”.

Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Studi yang dilakukan oleh Beaver dkk (1979) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang

tercermin dalam harga saham di pasar. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan efek yang berbeda-beda dipasar tergantung dengan jenis informasi laba yang dipublikasikan. Besar kecilnya reaksi pasar ini tercermin pada Earnings Respons Coefficient (ERC). Lev dan Zarowin (1999) menggunakan Earning Respons Coefficient (ERC) sebagai alternatif untuk mengukur value relevance informasi laba. ERC yang rendah menunjukkan bahwa laba yang kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi sehingga pasar kurang bereaksi terhadapnya.

Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten (Boediono, 2005). Akan tetapi bisa jadi informasi laba kurang dapat dijadikan dasar oleh investor dalam mengambil keputusan karena ada kemungkinan informasi laba yang tersedia tersebut bias. Biasanya informasi laba terjadi mungkin dikarenakan oleh praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menggambarkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Informasi laba yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan timbulnya kebutuhan investor untuk mengetahui dan juga membandingkan laba tiap-tiap perusahaan dengan memahami kualitas laba masing dengan cara

pengukuran. Meskipun belum ada ukuran yang mutlak dalam mengukur kualitas laba, tetapi ada beberapa pendekatan yang umumnya dipakai yaitu pendekatan kualitatif yang berdasarkan logika, pendapat serta pengalaman dan juga pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis rasio-rasio. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laba yang dilaporkan, melainkan menurut Siegel (1990) dalam Adhariani (2005) meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba (bersih), stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi resiko asset, pemeliharaan atas modal, dan dapat merupakan prediktor laba masa depan (*Predictive value*).

Ketepatan waktu laporan keuangan juga menjadi hal yang diperlukan bagi para investor dan kreditor dalam menilai kualitas laba. Berdasarkan kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan ada empat karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Namun untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan ada kendala yang perlu diperhitungkan yaitu kendala ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*Timeliness*). Hal ini sesuai dengan PSAK 1 paragraf 43 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Menurut Dyer dan McHugh (1975) juga berpendapat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan

informasi andal. Karena untuk menyediakan informasi yang tepat waktu sering kali manajemen kurang melaporkan informasi seluruh aspek transaksi atau peristiwa mengenai perusahaannya, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sehingga sangat dibutuhkan keseimbangan antara relevan dan keandalan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Syafrudin (2004), ketepatan waktu merupakan salah satu cerminan dari kualitas kinerja perusahaan dan karenanya mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkannya dan karenanya berpengaruh terhadap ERC.

Penelitian kualitas informasi laba yang dipengaruhi oleh tepat atau tidak tepatnya waktu pelaporan keuangan, telah dilakukan oleh Kenley dan Stubus (1972) dalam Anissa (2004) bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita buruk perusahaan, keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor dan keterlambatan (Ukago *et al.*, 2005).

Penelitian hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kualitas laba oleh Rahmat dan Suwardjono (2004) yang menyimpulkan bahwa struktur

kepemilikan yang terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap ERC. Proksi kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Meskipun demikian, penelitian tentang hubungan struktur kepemilikan dengan kualitas laba masih jarang dilakukan sehingga hasilnya yang masih perlu diteliti lebih lanjut

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya penelitian yang menggabungkan antara faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan proksi kepemilikan dengan kualitas laba. Lebih luas lagi, penelitian meliputi faktor struktur kepemilikan yang mempengaruhi kualitas laba telah dilakukan oleh Rahmat dan Suwardjono (2004) Sedangkan Dyer dan Hugh (1975) telah meneliti faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan seperti size dan opini audit terhadap ERC.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti saat ini mencoba mengembangkan lebih lanjut apa yang penelitian yang telah lakukan secara terpisah oleh peneliti lain sebelumnya yang mengamati pengaruh variabel langsung kualitas laba dengan variabel ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan.

Selain itu peneliti mencoba menggunakan variabel independen lain yaitu tingkat konservatisme laporan keuangan. Konservatisme laporan

keuangan yang berkaitan dengan pemilihan metode pencatatan suatu transaksi, secara langsung bisa mengakibatkan perubahan jumlah laba perusahaan itu sendiri yang mungkin terkait dengan kualitas laba.

Berdasarkan motivasi diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *OUTSIDER OWNERSHIP*, *INSIDER OWNERSHIP*, KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT KONSERVATISME LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan kualitas laba?
- b. Apakah terdapat pengaruh proksi kepemilikan luar (*outsider ownership*) terhadap kualitas laba?
- c. Apakah terdapat pengaruh proksi kepemilikan manajerial (*insider ownership*) terhadap kualitas laba?
- d. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat konservatisme laporan keuangan terhadap kualitas laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh proksi kepemilikan luar (*outsider ownership*) terhadap kualitas laba.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh proksi kepemilikan manajerial (*insider ownership*) terhadap kualitas laba.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap kualitas laba
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat konservatisme laporan keuangan terhadap kualitas laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi para mahasiswa lain dan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Bagi Praktisi, manajemen perusahaan, analis, investor, dan kreditur  
Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kualitas laba yang dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan proksi kepemilikan.
2. Untuk akademisi, penelitian ini memberikan arah studi tentang konsep dasar akuntansi dan memperkuat pandangan *agency theory* pada umumnya dan kualitas laba pada khususnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas cakupannya.